

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi. Pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara, akan tetapi lebih dari itu pembangunan mempunyai perspektif yang lebih luas. Dimensi sosial yang sering diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi justru mendapat tempat yang strategis dalam pembangunan. Dalam proses pembangunan, selain memperhitungkan dampak aktifitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat, lebih dari itu dalam proses pembangunan dilakukan upaya yang bertujuan untuk mengubah struktur perekonomian kearah yang lebih.

Dewasa ini istilah pasar dikategorikan kedalam pasar tradisional dan pasar modern. Hal mendasar yang membedakan keduanya adalah proses interaksi dan pola pengelolaan atau manajemen antara keduanya. Pada pasar tradisional yang pada umumnya dimiliki oleh pemerintah, terjadi interaksi langsung antara penjual dan pembeli, dengan proses tawar menawar. Sementara pasar modern, pada umumnya pembeli melakukan kegiatan secara swalayan, atau terdapat pramuniaga, dan sistem pembelian dilakukan dengan harga yang sudah ditetapkan, terdapat label harga. Pasar modern diantaranya adalah pertokoan, mall, plasa, minimarket, supermarket dan hipermarket.

Keberadaan pasar, khususnya yang tradisional, merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Pasar tradisional sejatinya memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern. Lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, sistem tawar-menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli merupakan keunggulan yang dimiliki oleh pasar tradisional. Eksistensi pusat perbelanjaan modern seperti minimarket, supermarket hingga hipermarket sedikit mengusik keberadaan pasar tradisional. Kesamaan fungsi yang dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern dan pasar tradisional, telah menimbulkan persaingan antara keduanya. Menjamurnya pusat perbelanjaan modern dikhawatirkan akan mematikan keberadaan pasar tradisional yang merupakan refleksi dan ekonomi kerakyatan. Pasar tradisional identik dengan kondisi yang kumuh, kotor, dan bau, sehingga memberikan atmosfer yang tidak nyaman dalam berbelanja. Ini merupakan kelemahan terbesar pasar tradisional. Sebaliknya, pusat perbelanjaan modern memberikan suasana berbelanja yang nyaman serta dilengkapi pendingin ruangan dengan fasilitas belanja yang bersih dan higienis, maka tidak salah apabila konsumen lebih memilih berbelanja di pusat perbelanjaan modern dibandingkan pasar tradisional.

Begitu halnya yang terjadi di Kota Padang dimana semakin maraknya pasar modern yang tentunya akan mengurangi eksistensi dari pasar Tradisional. Sehingga melalui Pemerintah Kota Padang yang ingin menjadikan Kota Padang destinasi wisata. Dengan melakukan pembenahan besar-besaran seperti pantai Padang, jalan bypass, dan salah satunya termasuk pembenahan Pasar Raya Kota Padang. Kenapa pasar raya karena pasar raya Kota Padang merupakan pasar induk

yang berada di kota padang dan sudah menjadi ikon kota padang dan pasar raya sendiri berada di jantung kota dimana seluruh kegiatan ekonomi masyarakat berada disana. Dengan dipercantiknya kondisi pasar raya sehingga membuat Pasar Raya pun semakin ramai dikunjungi bukan hanya untuk sekedar berbelanja melainkan untuk melakukan destinasi wisata.

Dalam permasalahannya sendiri pembenahan ini dilakukan, dikarenakan pada tahun 2009 Kota Padang terjadi gempa besar yang membuat sebagian kota tidak bisa beroperasi. Begitu juga dengan halnya Pasar Raya padang. Hampir semua bangunan hancur sehingga kegiatan jual beli saat itu jd lumpuh. Dikarenakan para pedagang harus terus memenuhi kebutuhannya sehingga membuat para pedagang Pasar Raya berjualan ditepi jalan disekitaran pasar. Dan hal ini membuat kondisi pasar yang sembraut dan kotor. Ada juga beberapa pedagang yang berjualan di tempat yang telah di sediakan (penampungan) pemerintah kota saat itu disekitar Imam Bonjol Kota Padang. Efek yang ditimbulkan pada saat bangunan belum selesai diperbaiki dan para pedagang yang berjualan sangat tidak teratur ditambah kondisi yang sembrawut dan kotor.

Dalam progresnya hingga 2017 pemerintah telah membuat bangunan baru bagi para pedagang yang terkena dampak gempa tersebut. Dimana pemerintah tujuannya melakukan relokasi kepada para pedagang yang selama ini telah cukup lama berada di penampungan bahkan juga dibahu jalan. Sehingga pemerintah Kota Padang telah mempersiapkan tempat sebanyak 3155 yang bisa ditempati oleh para pedagang yang tersebar di Inpres Blok I, II, III, dan IV (Gedung pasar)

Tabel 1.1 Jumlah Data Kios dan Meja Batu Pasar Inpres Blok I s/d IV

Blok	Lantai	Meja Batu	Kios	Counter	Jumlah Tempat
Blok I	Lantai 1		215		215
	Lantai 2	214		52	266
	Lantai 3		130	217	347
Blok II	Basement		172	56	228
	Lantai 1	233	125		358
	Lantai 2	436			436
Blok III	Basement	275	25		300
	Lantai 1	313	14		327
	Lantai 2	313	14		327
Blok IV	Lantai 1	117	7		124
	Lantai 2	168			168
	Lantai 3	130			130
Jumlah		2066	764	325	3155

Sumber : Data Dinas Perdagangan 2017

Dan setelah melakukan pendataan pedagang didapat jumlah pedagang yang menempati tempat yang telah disediakan sebanyak 1.236 orang.

Tabel 1.2 Jumlah Pedagang Yang Menempati Kios dan Meja Batu

Blok	Lantai	Pedagang yang Menempati Tempat			Jumlah Pedagang
		Meja Batu	Kios	Counter	
Blok I	Lantai 1		200		200
	Lantai 2	55		3	58
	Lantai 3				0
Blok II	Basement				0
	Lantai 1	233	125		358
	Lantai 2	11			11
Blok III	Basement	25	25		50
	Lantai 1	142	50		192
	Lantai 2	78	14		92
Blok IV	Lantai 1	107	7		114
	Lantai 2	161			168
	Lantai 3				0
Jumlah		812	421	3	1236

Sumber : Data Dinas Perdagangan 2017

dari jumlah pedagang yang menempati dan yang tersedia banyak yang kosong dikarenakan modal yang dikeluarkan oleh para pedagang menjadi lebih banyak, karena dalam faktanya saat para pedagang berjualan di bahu jalan tidak mengeluarkan biaya sewa untuk tempat jualan adapun hanya uang kemanan. Sedangkan saat mereka berada pada gedung baru mereka mengeluarkan modal lain untuk membiayai sewa tempat kios dan para pedagang tidak cukup untuk

menempati satu kios harus dua bahkan tiga kios untuk meletakkan barang jualan mereka. lokasi mereka yang baru sangat jauh dan biaya untuk mengontrak kios yang mahal, yang jika dibandingkan jualan dibahu jalan biayanya tidak besar dan lokasi yang sangat dekat dari calon pembeli.

Hal ini menjadi ketertarikan penulis dimana terjadi dampak yang sangat signifikan khususnya terhadap pendapatan Pedagang tersebut. Dikarenakan relokasi ini sendiri akan memberikan dampak baik atau buruk juga bagi para pedagang pasar raya tersebut, sehingga dengan begitu juga akan mempengaruhi pendapatan mereka. Ada 3 variabel yang menurut penulis menjadi pengaruh penting dikarenakan relokasi ini, antara lain adalah, modal, lokasi berjualan, dan kondisi tempat berjualan. Secara teoritis modal, lokasi berdagang dan kondisi tempat berdagang dapat mempengaruhi pendapatan.

Hal ini lah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang pendapatan para pedagang pasar setelah direlokasi di pasar raya kota padang. Untuk tujuan tersebut maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Raya Padang setelah direlokasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mencoba merumuskan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang pasar raya di kota Padang setelah direlokasi ?
2. Bagaimana pengaruh lokasi berjualan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Raya Kota Padang setelah direlokasi ?
3. Bagaimana pengaruh kondisi tempat berdagang terhadap pendapatan pedagang di Pasar Raya Kota Padang setelah direlokasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di pasar raya Kota Padang Setelah Relokasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh lokasi berjualan yang baru terhadap pendapatan pedagang di Pasar Raya Kota Padang Setelah Relokasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kondisi tempat berdagang yang baru terhadap pendapatan pedagang di Pasar Raya Kota Padang Setelah Relokasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Melalui penelitian ini dapat menambah wawasan dibidang ekonomi, khususnya tentang faktor-fakor yang mempengaruhi pendapatan pedagang.
2. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pedagang untuk meningkatkan pendapatan.
3. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pedagang itu sendiri untuk lebih mengoptimalkan variabel-variabel yang dapat meningkatkan pendapatan.
4. Penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lanjutan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini berguna untuk memfokuskan dan mengarahkan penelitian kepada masalah yang diteliti. Ruang lingkup penelitian yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Raya Kota Padang setelah relokasi. Waktu penelitian yang dilakukan adalah dari awal desember tepatnya tanggal 9 desember 2017 sampai pada akhir januari 26 januari 2018. Wilayah atau studi kasus penelitian adalah para pedagang pasar raya khususnya yang direlokasi di pasar inpress. Model yang digunakan dalam meneliti hubungan variabel dependen dan independen adalah Regresi Linier Berganda. Dengan variabel penelitian yang digunakan adalah modal, lokasi berjualan, dan kondisi tempat berjualan.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam memahami tulisan penelitian ini, maka keseluruhan isi dan tulisan disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bagian ini mengemukakan beberapa landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

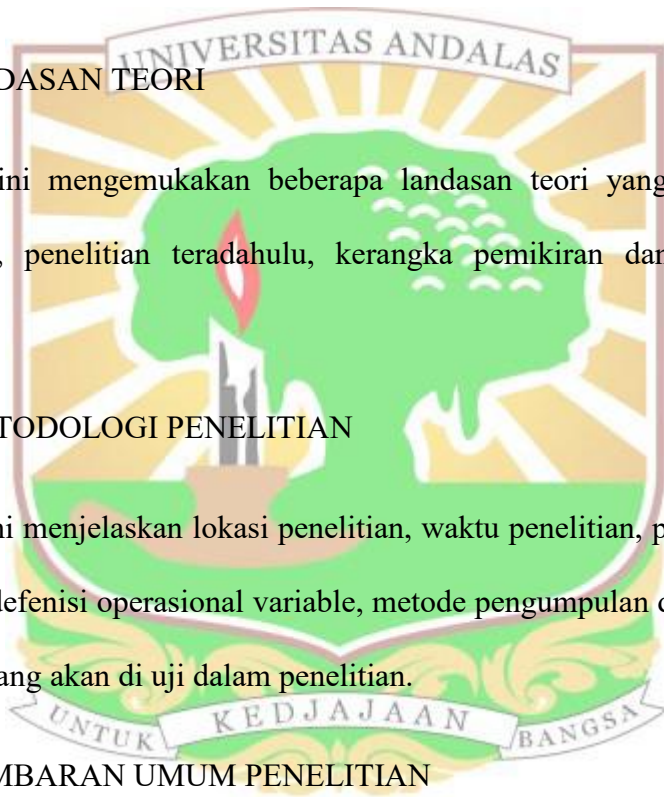
Pada bagian ini menjelaskan lokasi penelitian, waktu penelitian, populasi, sampel, sumber data, definisi operasional variable, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang akan di uji dalam penelitian.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan gambaran geografis, dan demografis kota Padang. Dan juga profil responden pada penelitian ini.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini memaparkan hasil dan pembahasan penelitian



BAB VI : PENUTUP

Pada bagian ini memaparkan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.

